

BABV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka jawaban atas rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $<$ (lebih kecil dari) 0,05, yaitu signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang nyata antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an, Dengan demikian, semakin baik kecerdasan emosional siswi, maka semakin tinggi pula motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,365. Tingkat ini berada pada 0,20 - 0,399 yang termasuk dalam kategori rendah pada pedoman tabel interpersasi nilai koefisien korelasi. Sehingga hasil kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang nyata antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, namun kekuatannya tergolong lemah dan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan kata lain, kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung semangat, ketekunan, dan konsistensi siswi dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Siswi

Siswi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam mengelola emosi selama proses menghafal Al-Qur'an, memotivasi diri, serta menjaga semangat dalam proses tersebut. Selain itu, siswi diharapkan tetap konsisten dalam murojaah, setoran hafalan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Untuk Guru Tahfidz

Guru tahfidz diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi emosional siswi selama proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Selain membimbing hafalan, guru juga diharapkan mampu memberikan motivasi, dukungan, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswi lebih semangat dan tidak mudah merasa tertekan dalam mencapai target hafalan.

3. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswi, misalnya melalui pembinaan karakter, kegiatan pembiasaan positif, serta lingkungan belajar yang kondusif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran tahfidz, dukungan teman sebaya, maupun manajemen waktu.